

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual di SMP Islam Al-Mu'min

Rifqi Amalia¹, Putri Yahya^{2,*}, Rosi Kurnia Sugiharti³, Ida Widaningsih⁴, Neneng Julianti⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Medika Suherman, Cikarang, Indonesia

¹rifqiamalia13@gmail.com*; ²rosikurnia23@gmail.com; ³widaningsihida62@gmail.com; ⁴julianti.neneng@gmail.com

Abstrak

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan masalah kesehatan reproduksi yang banyak dialami remaja akibat kurangnya pengetahuan dan perilaku berisiko. di Indonesia tahun 2022 tercatat 20.783 kasus IMS, menunjukkan masih tingginya prevalensi. minimnya pengetahuan remaja menjadi salah satu faktor utama penyebab tingginya angka tersebut. salah satu upaya pencegahan adalah melalui pendidikan kesehatan dengan media cetak, seperti leaflet, yang dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja. penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang IMS Di SMP Islam Al-Mu'min. Metode: desain penelitian ini menggunakan desain *Pre-Experimental* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian berjumlah 68 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebarkan sebelum dan sesudah intervensi. Uji normalitas menggunakan kolmogorov smirnov test, sedangkan analisis data menggunakan uji wilcoxon. Hasil: Hasil univariat dan bivariat penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang infeksi menular seksual sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan rendah. setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan remaja. Uji wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang IMS. Kesimpulannya: Pendidikan kesehatan dengan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual. oleh karena itu, disarankan bagi petugas kesehatan agar dapat menggunakan media leaflet dalam melakukan pendidikan kesehatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual.

Kata kunci : pendidikan kesehatan, leaflet, pengetahuan remaja, infeksi menular seksual.

Abstract

Sexually transmitted infections (STIs) are a reproductive health problem commonly experienced by adolescents due to a lack of knowledge and risky behavior. In Indonesia in 2022, there were 20,783 cases of STIs, indicating that the prevalence remains high. The lack of knowledge among adolescents is one of the main factors contributing to this high number. One preventive measure is through health education using print media, such as leaflets, which are considered effective in increasing adolescents' knowledge. This study aims to determine the effect of health education using leaflets on improving adolescents' knowledge about STIs at SMP Islam Al-Mu'min. Method: This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 68 respondents selected using total sampling technique. The research instrument consisted of a questionnaire distributed before and after the intervention. Normality was tested using the Kolmogorov-Smirnov test, while data analysis was performed using the Wilcoxon test. Results: The univariate and bivariate results of this study indicate that before receiving health education through leaflets about sexually transmitted infections, most adolescents had low levels of knowledge. After the intervention,

there was a significant increase in the adolescents' knowledge levels. The Wilcoxon test showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that health education through leaflets had an effect on adolescents' knowledge about IMS. Conclusion: Health education using leaflets can increase adolescents' knowledge about sexually transmitted infections. Therefore, it is recommended that health workers use leaflets in health education to improve adolescents' knowledge about sexually transmitted infections.

Keywords: *health education, leaflets, adolescent knowledge, sexually transmitted infections.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase kehidupan antara kanak-kanak dan dewasa yang berlangsung pada usia 10–19 tahun. Fase ini menjadi periode krusial dalam perkembangan karena mendukung terbentuknya kesehatan yang baik di masa depan. Pada tahap ini remaja mengalami perubahan signifikan dalam aspek, kognitif, dan psikososial yang berpengaruh terhadap cara berpikir serta pengambilan keputusan (WHO, 2023).

Seiring dengan semakin bebasnya pergaulan, remaja memiliki risiko tinggi terpapar penyakit infeksi yang ditularkan melalui aktivitas seksual. dibandingkan orang dewasa, kelompok remaja lebih rentan mengalami penularan, sehingga perlu dipandang sebagai populasi yang berisiko terhadap infeksi menular seksual. secara global, prevalensi ims tertinggi tercatat pada individu berusia 15 hingga 24 tahun (Lubis, 2024).

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan penyakit yang ditularkan melalui aktivitas seksual. lebih dari 30 jenis bakteri, virus, dan parasit dapat menular melalui hubungan seksual, baik vaginal, anal, maupun oral. Penularan juga dapat terjadi melalui kontak dengan alat yang terkontaminasi, seperti jarum suntik atau cairan tubuh (darah, sperma, cairan vagina). Jenis IMS yang paling sering dijumpai antara lain sifilis, gonore, klamidia, trikomoniasis, hepatitis B, Herpes Simpleks (HSV), HIV, dan Human Papillomavirus (HPV) (WHO, 2024).

Kasus IMS terus menunjukkan peningkatan secara global. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 melaporkan lebih dari satu juta orang terinfeksi ims setiap harinya, dengan estimasi 374 juta kasus baru per tahun, meliputi klamidia (129 juta), gonore (82 juta), sifilis (7,1 juta), trikomoniasis (156 juta), herpes genitalis (490 juta), infeksi hpv (300 juta), dan Hepatitis B (254 Juta).

Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2022 melaporkan bahwa kasus IMS di Indonesia Mengalami Peningkatan, dengan total 20.783 kasus. hasil pemeriksaan laboratorium, ditemukan 11.113 kasus IMS, yang terdiri atas 2.976 kasus sifilis dini, 892 kasus sifilis lanjut, 1.482 kasus gonore, 143 kasus herpes genital, 342 kasus trikomoniasis, 7.650 kasus hiv, serta 1.677 kasus AIDS. Lebih lanjut, pada periode 2023–2024 tercatat sebanyak 7.811 kasus IMS terjadi pada kelompok remaja, yang menunjukkan bahwa remaja merupakan salah satu populasi rentan terhadap penularan infeksi menular seksual (Muhammad Maufisya Ibrahim, Lili Yuniar, 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, dengan jumlah penduduk sekitar 49,9 juta jiwa, tercatat kasus IMS cukup tinggi. Proporsi penderita sifilis mencapai 31,86% dan gonore sebesar 39,86%. Angka kejadian terbesar ditemukan di kota Bandung dengan distribusi kasus gonore 37,4%, klamidia 34,5%, dan sifilis 25,2%. Sementara Itu, kota Bekasi menempati posisi kedua tertinggi setelah Bandung dengan jumlah kasus sebanyak 23.301. Pada kelompok

remaja usia 14–25 tahun, prevalensi IMS tercatat sebesar 9% (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2023).

dari hasil studi pendahuluan dengan mewawancarai 10 siswa-siswi kelas VII dan VIII SMP Islam AL-Mu'min. Dari hasil wawancara tersebut hanya 20% dari 100% siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dari total 5 pertanyaan meliputi pengertian IMS, jenis-jenis penyebab IMS, jenis-jenis IMS dan cara pencegahannya.

Kejadian IMS dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko, faktor utama adalah kurangnya pengetahuan mengenai ims, yang berhubungan langsung dengan meningkatnya kasus. Media massa dan edukasi kesehatan berperan penting dalam menyebarkan informasi sehingga dapat mendorong perubahan perilaku pada remaja. aktivitas seksual yang dilakukan pada usia dini meningkatkan peluang penularan ims, terlebih bila dilakukan tanpa perlindungan kontrasepsi. selain itu, kondisi sosial ekonomi juga berkontribusi, karena keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan gizi berdampak pada rendahnya status kesehatan seksual individu (Dini Agustini & Rita Damayanti, 2023).

Untuk itu perlu adanya pengawasan khusus pada remaja agar memperkecil angka penderita IMS serta meningkatkan kesehatan reproduksi. salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai infeksi menular seksual (ims) adalah melalui pendidikan kesehatan dengan materi yang jelas dan mudah dipahami. Media pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap efektivitas penyampaian pesan, di antaranya leaflet, brosur, video, atau komik. dari berbagai media tersebut, leaflet terbukti efektif dalam menyampaikan informasi karena menyajikan teks dan gambar secara ringkas dan menarik. Selain itu, leaflet memiliki kelebihan dapat dipelajari kapan saja dan di mana saja, sehingga informasi dapat diulang kembali saat diperlukan (Zahro Et Al., 2024).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pengetahuan remaja mengenai infeksi menular seksual, khususnya melalui penggunaan media leaflet sebagai sarana pendidikan kesehatan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Al-Mu'min, Kabupaten Bekasi, pada bulan April–Juni 2025. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual di SMP Islam AL-Mu'min, melalui perbandingan hasil pengukuran sebelum dan sesudah intervensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Islam Al-Mu'min yang berjumlah 68 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan media leaflet, sedangkan variabel terikat adalah pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual. Instrumen yang digunakan dalam kuesioner pengetahuan tentang IMS sebanyak 22 item dengan skala Guttman (jawaban benar = 1, salah = 0). Hasil skor dikategorikan menjadi: Baik (76–

100%), Cukup (56–75%), Kurang (<55%). Dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang infeksi menular seksual.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah intervensi. Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov, dan karena hasil uji menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini melibatkan 68 remaja yang merupakan siswa kelas VII dan VIII di SMP Islam Al-Mu'min. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

1. Hasil Analisis Univariat

Mayoritas responden berada pada rentang usia remaja awal, dengan variasi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan. Distribusi karakteristik usia dan tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Table 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

| Usia | Frekuensi | Persen (%) |
|-------|-----------|------------|
| 12 | 23 | 33,8% |
| 13 | 5 | 7,4% |
| 14 | 37 | 54,4% |
| 15 | 3 | 4,4% |
| Total | 68 | 100% |

Berdasarkan Tabel.1 diperoleh data dari 68 responden bahwa menunjukkan sebagian besar berusia 14 tahun 37 (54,4%).

Table 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang Infeksi Menular Seksual

| Pengetahuan Remaja | Kelompok | | | |
|--------------------|----------|--------|-----------|---------|
| | Pre-test | | Post-test | |
| | F | % | F | % |
| Baik | 6 | 8,82% | 64 | 94,12 % |
| Cukup | 26 | 38,24% | 4 | 5,88 % |
| Kurang | 36 | 52,94% | 0 | 0 |
| Total | 68 | 100% | 68 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan pengetahuan remaja Sebelum di berikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet mempunyai pengetahuan yang kurang 36 (52,94 %). Sedangkan Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet responden mengalami peningkatan pengetahuan, sebagian besar mempunyai pengetahuan Baik 64 (94,12 %).

2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov smirnov Test

| | Mean | SD | Sig. | Intervensi |
|-----------------------|-------|-------|------|---------------------------------|
| Pretest Pengetahuan | 16,96 | 2,069 | ,000 | Data berdistribusi tidak normal |
| Post test pengetahuan | 21,15 | ,815 | ,000 | Data berdistribusi tidak normal |

Berdasarkan Tabel 3 hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov test yang peneliti lakukan di dapatkan hasil Asymp.Sig.(2-tailed), 000, dimana hasil ,000= p-value < 0,05, merupakan hasil yang tidak normal, dikarenakan tidak normalnya data hasil Uji Kolmogorov-smirnov, peneliti melakukan uji non parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Rank Test* (Julianti, 2023).

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon pengaruh pendidikan kesehatan terhadap remaja tentang infeksi menula seksual di SMP Islam AL-Mu'min Tahun 2025

| Ouput Rank Uji Wilxocon | | | | | |
|---|---------------|-----------|-----------|-------------|----|
| | Keterangan | N | Mean Rank | Sum Of Rank | Of |
| Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi | Negatif Rank | 0 | ,00 | ,00 | |
| | Positif Ranks | 66 | 33,50 | 2211,00 | |
| | Ties | 2 | | | |
| | Total | 68 | | | |

Menyajikan Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Yang Digunakan Untuk Mengetahui Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja tentang infeksi menular seksual Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi. Dari Hasil Analisis, Diketahui Bahwa Seluruh Responden (N = 68) Menunjukkan Perubahan Skor Pengetahuan Yang Bersifat Positif. Hal Ini Ditunjukkan Oleh Jumlah Positif *Ranks* Sebanyak 68 Responden, Dengan Nilai *Mean Rank* Sebesar 33,50 Dan *Sum Of Ranks* Sebesar 2211,00 . Tidak Terdapat Negatif *Ranks* (0), Yang Berarti Tidak Ada Responden Yang Mengalami Penurunan Skor Pengetahuan Setelah Diberikan Intervensi. Selain Itu, Tidak Ditemukan *Ties* (2), Yang Menunjukkan Bahwa Seluruh Responden Mengalami Peningkatan, Tanpa Adanya Nilai Yang Tetap Atau Tidak Berubah. Yang Menunjukkan Bahwa Seluruh Responden Mengalami Peningkatan, Tanpa Adanya Nilai Yang Tetap Atau Tidak Berubah. Temuan Ini Mengindikasikan Bahwa Intervensi Melalui Media Leaflet Memberikan Dampak Yang Sangat Positif Dan Konsisten

Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual Dengan Tidak Adanya Penurunan Maupun Skor Tetap.

Tabel 5.5 Hasil Uji *Wilxocom Signed Rank Test*

| Hasil Uji Wilxocon Signed Rank Test | |
|-------------------------------------|--------|
| Z - Pretest dan Posttest | -7,083 |
| Asymp Sig. | ,000 |

Berdasarkan tabel 5 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*: Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test yang ditampilkan dalam Tabel 5.5, diperoleh nilai Z sebesar -7,083 dan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar ,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa media leaflet. Nilai Z yang negatif menunjukkan arah perubahan data dari pretest ke posttest, yang dalam konteks ini mengarah pada peningkatan pengetahuan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukan Bahwa Sebagian Besar Usia Responden Berusia 14 Tahun 37 (54,4%). Usia Ini Termasuk Dalam Masa Remaja Awal Dan Pertengahan, Dimana Pada Fase Ini Remaja Sedang Mengalami Perkembangan Pesat Baik Dari Aspek Fisik, Psikologis Maupun Kognitif.

Remaja Di Definisikan Sebagai Individu Yang Berada Pada Rentang Usia 10 Hingga 19 Tahun. Periode Ini Di Tandai Dengan Perkembangan Yang Kompleks Dan Sering Di Sertai Dengan Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi, Termasuk Dalam Hal-Hal Yang Berkaitan Dengan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi. Namun Pada Kenyataannya, Rasa Ingin Tahu Tersebut Tidak Soslalu Di Barengi Dengan Akses Informasi Yang Memadai, Terutama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga, Sehingga Menyebabkan Rendahnya Pengetahuan Remaja Tentang Isu Kesehatan, Termasuk Infeksi Menular Seksual (Syukur et al., 2023).

Pengetahuan Merupakan Hasil Tahu, Dan Ini Terjadi Setelah Seseorang Melakukan Pengindraan Terhadap Obyek Tertentu. Sebagian Besar Pengetahuan Manusia Diperoleh Dari Mata Dan Telinga, Yaitu Proses Melihat Dan Mendengar. Selain Itu Proses Pengalaman Dan Proses Belajar Dalam Pendidikan Formal Maupun Informal (Notoatmodjo, 2020).

Hal Ini Sejalan Dengan Penelitian Yang Di Lakukan Oleh (Asrina Et Al., 2023) Yang Berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Sikap Mengenai Infeksi Menular Seksual Mahasiswa, Yang Menyatakan Bahwa Kurangnya Tingkat Pengetahuan Responden Dikarenkan Belum Pernah Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Mengenai Infeksi Menular Seksual.

Dari Hasil Tersebut Dapat Di Jelaskan Bahwa Pengetahuan Remaja Mengenai Infeksi Menular Seksual Menunjukkan Remaja Sudah Terdapat Peningkatan Pengetahuan. Hal Ini Menunjukkan Bahwa Para Remaja Sudah Lebih Memahami Mengenai Infeksi Mneular Seksual Setelah Di Berikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet. Selain Antusias Siswa Dalam Kegiatan Ini Juga Di Dukung Dengan Penggunaan Media Leaflet Dalam Pendidikan Kesehatan. Dalam Media Leaflet Sudah Di Cantumkan Semua Materi Yang Akan Dijelaskan Oleh Peneliti Dan Juga Desain Leaflet Yang Menarik Disertai Dengan Gambar-Gambar Sehingga Memudahkan Para Responden Untuk Memahami Materi Pendidikan Kesehatan. Hal Ini Sejalan Dengan Penelitian (Biologi Et Al., 2025) Yang Menyatakan Bahwa Leaflet Sangat Efektif Untuk Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Karena Leaflet Salain Merangkum Dari Keseluruhan Materi, Juga Menyajikan Gambar Menarik Yang Memudahkan Seseorang Memahami Isi Materi.

Pengetahuan Seseorang Dapat Meningkatkan Karena Bebarapa Faktor. Salah Satunya Adalah Dengan Memberikan Informasi Terhadap Seseorang. Informasi Tersebut Dapat Diberikan Dalam Beberapa Bentuk Dan Pemberian Pendidikan Kesehatan Merupakan Salah Satu Upaya Untuk Memberikan Informasi Kepada Seseorang Yang Nantinya Akan Berdampak Pada Meningkatnya Pengetahuan Orang Tersebut (Sorongan Et Al., 2022). Hal Ini Sejalan Dengan Penelitan Yang Dilakukan Oleh Aulia Nur Ihsani (2024) Yang Menyatakan Bahwa Meningkatnya Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual Setelah Di Lakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet. Menurut Penelitian Isna Bayin Igayanti (2025) Di Dapatkan Hasil Pengetahuan Setelah Di Berikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Di Dapatkan Hasil Perubahan Signifikan Penetahuan Sebesar 80%. Hal Ini Sejalan Dengan Hasil Penelitian Yang Dilakukan Oleh Nafa Eka (2023) Tingkat Pengetahuan Di SMAS Ponegoro Tumpang Tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Mayoritas Paling Banyak Berada Di Kategori Baik Sebanyak 82 Orang, Di Ikuti Kategori Kurang Sebanyak 8 Orang.

Pendidikan Kesehatan Yang Dilakukan Secara Langsung Dan Interaktif Menggunakan Media Leaflet Akan Berdampak Signifikan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja. Proses Pemberian Informasi Yang Sistematis, Ditambah Keterlibatan Aktif Peserta, Menjadi Faktor Utama Dalam Perubahan Tingkat Pengetahuan Dari Kategori Rendah Menjadi Tinggi Pada Remaja SMP Islam Al-Mu'min.

Berdasarkan Hasil Uji *Wilxocon Signed Rank Test* Untuk Menganalisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang Infeksi Menular Seksual Terhadap Pengetahuan Remaja Di SMP Islam AL-Mu'min Didapatkan Nilai $P=0.000$ ($P<0,05$), Yang Berarti Ha Diterima, Sehingga Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang Infeksi Menular Seksual Terhadap Pengetahuan Remaja Di SMP Islam AL-Mu'min. Metode Penelitian Yang Digunakan Adalah *Pre-Experimental Design* Dengan *One Group Pre-Test Post-Test* Yaitu Melakukan Penilaian Pengetahuan Remaja Sebelum Intervensi Pendidikan Kesehatan Infeksi Menular Seksual (*Pre-Test*) Dan Setelah Intervensi Pendidikan Kesehatan Infeksi Menular Seksual (*Post-Test*). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Widaningsih, 2023) yang melaporkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan leaflet meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan, dimana sebelum intervensi sebagian besar remaja berada pada kategori pengetahuan rendah, namun setelah intervensi mayoritas berada pada kategori baik. Penelitian Vefisia (2023) juga mendukung temuan ini, menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media cetak. Dengan demikian, penelitian ini konsisten dengan penelitian

terdahulu dan memperkuat bukti bahwa leaflet merupakan salah satu media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

Menurut (Kaban Et Al., 2023), kesuksesan dalam pendidikan kesehatan sangat dipengaruhi oleh penggunaan berbagai media atau alat bantu yang mendukung proses pembelajaran. Pendidikan kesehatan, sebagai salah satu metode untuk memperoleh informasi, bertujuan untuk membentuk perilaku hidup sehat. Dengan demikian, pendidikan kesehatan dapat dipahami sebagai sebuah usaha yang dirancang secara sistematis untuk memengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat agar berperilaku sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh penyelenggara (Notoatmodjo, 2020).

Salah satu media yang memiliki efektivitas tinggi dalam penyampaian informasi adalah leaflet. Hal ini sejalan dengan pendapat Pakpahan, M., et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa di antara berbagai media pendidikan kesehatan, leaflet merupakan salah satu yang paling sering digunakan oleh tenaga kesehatan untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan. Keunggulan utama dari leaflet adalah kesederhanaannya yang memungkinkan penyampaian informasi yang cukup padat, biaya cetaknya yang relatif murah, serta kemampuannya untuk disesuaikan dengan sasaran dan memfasilitasi pembelajaran mandiri. Leaflet memungkinkan sasaran untuk memahaminya kapan saja, tanpa batasan waktu (Notoatmodjo, 2022).

SIMPULAN

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang infeksi menular seksual, sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang kurang (52,94%), sementara 38,24% memiliki pengetahuan cukup dan hanya 8,82% yang berada pada kategori baik. Setelah intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan, dimana mayoritas remaja memiliki pengetahuan baik (94,12%), sisanya 5,88% memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada responden yang berada pada kategori kurang. Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p < 0,000$ ($\alpha < 0,05$), yang membuktikan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMP Islam Al-Mu'min. Temuan ini menegaskan bahwa metode pendidikan kesehatan dengan media leaflet dapat menjadi strategi yang efektif dalam upaya promotif dan preventif di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsah, D. (2023). Sosialisasi Pemberian Asi Eksklusif Pada Peserta Ibu Guna Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 652. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12499>
- Asrina, A., Safitri, N. N., Kesehatan, F., Mambo, U. S., Kesehatan, P. P., Masyarakat, F. K., & Indonesia, U. M. (2023). *Pengaruh Media Leaflet Terhadap Sikap Mengenai Infeksi Menular Seksual Mahasiswa*. 6(3), 269–278.
- Biologi, J. P., Seksual, M., Tingkat, T., & Siswa, P. (2025). *Biogenerasi*. 10(2), 1079–1084.

Dini Agustini, & Rita Damayanti. (2023). Faktor Risiko Infeksi Menular Seksual : Literature

- Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(2), 207–213. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i2.2909>
- Dinkes Provinsi Jawa Barat. (2023). Profil Kesehatan Jawa Barat 2023. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*, 1–294.
- Julianti, N. (2023). Penerapan Terapi Akupresure Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Desa Bantarjaya Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Tahun 2023. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 2102–2109. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/view/4804/520522835>
- Lubis, E. (2024). *The Correlation Between Adolescents ' Level Of Knowledge Regarding Sexually Transmitted Infections With Adolescents ' Pre-Marital Sexual Behavior*. 6(2), 174–182.
- Maftukhah, N. A. (2023). Publish Penelitian PENGARUH MEDIA POSTER DAN LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU PEGAWAI HOME INDUSTRI DALAM PENGGUNAAN MINYAK GORENG. *Masker Medika*, 11(1), 234–245. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.546>
- Muhammad Maufisya Ibrahim, Lili Yuniar, E. U. N. (2024). SCIENTIFIC JOURNAL oF NURSING RESEARCH. *SCIENTIFIC JOURNAL oF NURSING RESEARCH*, 000(46), 13–18.
- Sorongan, R. M., Rampengan, N. H., Kairupan, R., & Sumampouw, O. J. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan masker Selamapandemi Covid-19. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 11(2), 1–9. <http://jurnal.payungnegeri.ac.id/index.php/healthcare/article/view/267>
- Syukur, S. B., Asnawati, R., Hidayat, E. H., & Pelealu, A. (2023). Edukasi Manajemen Pencegahan Dini Penyakit Menular Seksual (PMS) pada Remaja di Smk Teknologi Muhammadiyah Limboto. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 319–326. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8060>
- Widaningsih, I. (2023). “ *Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri* .” 1–9.
- Zahro, A., Risa Dewi, N., Kesuma Dewi, T., & Keperawatan Dharma Wacana Metro, A. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Iringmulyo Kec. Metro Timur. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(2), 171–177.